

# Musa, Rektor Terpilih UIN Sunan Kalijaga

## Kandidat Mesti Visioner, Gaul, dan Sumeh

SLEMAN, KOMPAS — Mengungguli tiga kandidat lain, Prof Dr H Musa Asy'arie terpilih sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2010-2014 dalam rapat senat, Kamis (18/3). Nama Musa akan diusulkan bersama dua kandidat lain ke Menteri Agama untuk finalisasi.

Dalam rapat senat universitas yang berlangsung tertutup, sebanyak 63 anggota senat yang terdiri dari para guru besar, pimpinan,

perwakilan dosen, hingga dekan, memberikan suaranya. Musa mendapat suara terbanyak dengan 42 suara. Prof Dr H Iskandar Zul-

karnain di posisi kedua dengan 17 suara.

Sementara, Prof Dr Phil HM Nurkholis Setiawan mendapat 2 suara. Kandidat keempat yakni Prof Dr Alwan Khorri tidak mendapat suara. Dua pemungut suara memilih abstain. Pemilihan Rektor UIN dilakukan karena masa jabatan Rektor UIN Amin Abdullah telah berakhir.

Sesuai aturan yang berlaku di perguruan tinggi Islam, nama tiga

kandidat terkuat akan diusulkan ke Menteri Agama. Mereka adalah Musa, Iskandar, dan Nurkholis. Walau Musa menang, belum tentu akan dipilih Menteri Agama. "Dalam sejarah pemilihan rektor di UIN, hal itu pernah terjadi," ujar Kepala Subbagian Humas UIN Sunan Kalijaga RTM Maharani.

### Harus sumeh

Sekretaris Panitia Rektor Kholid Zulfa mengemukakan, kandi-

dat rektor mesti memenuhi sejumlah persyaratan, seperti menciptakan suasana kampus Islami, asri, dan ilmiah. Juga kesanggupan melaksanakan program secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Rektor UIN, menurutnya, harus berkeinginan menjadikan UIN bertaraf internasional. Oleh karena itu, kandidat rektor mesti visioner, juga bisa "gaul". Selain itu, kandidat mesti sumeh. Sumeh bu-

kan hanya persoalan tampilan ekspresi raut muka, tetapi juga mengindikasikan kecerdasan emosional dan sosial.

Dalam paparan visi misi para kandidat Senin lalu, Musa ingin UIN lebih mengembangkan teknologi informasi yang saat ini UIN tertinggal.

Di UIN, Musa adalah Guru Besar Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin. Ia pernah menjabat antara lain sebagai Direktur Prog-

ram Pascasarjana IAIN (nama UIN sebelumnya) tahun 2001-2005. Musa pernah menjadi staf ahli Menteri Komunikasi dan Informatika Bidang Sosial Budaya dan Peran Masyarakat (2005-2009), dan penasihat khusus Menteri Perindustrian dan Perdagangan (2002-2004). Ia juga Direktur Utama PT Baja Kurnia Ceper (Klaten), dan peraih pengusahaan berprestasi dari Yayasan Nirwana Indonesia tahun 1997. (PRA)